

Pelatihan Kurban ASUH di Masjid Raya Unpad Pascawabah Penyakit Ternak

Dudi Dudi^{1*}, Johar Arifin², Hadiyanto A. Rachim³Imam Alfi⁴

¹Program Studi Peternakan, Fapet Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

²Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fisip Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

⁴ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Corresponding author, email: dudi@unpad.ac.id

Artikel Masuk : 2025 08-01

Artikel Review : 2025-09-15

Artikel Publish : 2025-09-25

Abstract

Sacrifice is an act of worship performed by muslims to Allah by slaughtering livestock in accordance with the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. The implementation of the sacrifice in 2025 will take place in Indonesia following the outbreak of Foot and Mouth Disease (FMD) and other diseases. Therefore, it must be properly anticipated to prevent the ritual from causing an escalation in the spread of livestock diseases. Efforts undertaken include a sacrifice training programme at the Unpad Grand Mosque from 28 May to 7 June 2025. The target participants of the activity were students managers of the Unpad Grand Mosque. The results of the activity showed an increase in knowledge from 62.5 % before the training to 88.40%, so that during the slaughter of livestock and the management of sacrificial meat, the principles of ASUH sacrifice could be applied. The training provided positive benefits to the ability of the Unpad Grand Mosque administrators in managing post-epidemic animal sacrifices.

Keywords: *Sacrificial Animals; ASUH; Livestock Disease*

Abstrak

Kurban adalah ibadat umat islam kepada Allah dengan cara menyembelih ternak mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan kurban ditahun 2025 keadaan Indonesia pascawabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta penyakit lainnya. Oleh sebab itu maka harus diantisipasi dengan baik agar pelaksanaanya tidak menyebabkan eskalasi penyebaran penyakit ternak tersebut. Upaya yang telah dilakukan adalah pelatihan kurban di Masjid Raya Unpad pada tanggal 28 Mei sampai dengan 07 Juni 2025. Sasaran peserta kegiatan adalah takmir mahasiswa pengelola Masjid Raya Unpad. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari level 62,5 sebelum dilakukan pelatihan menjadi 88,4 persen sehingga saat pelaksanaan pemotongan ternak dan pengelolaan daging kurban dapat menerapkan prinsip kurban yang ASUH. Pelatihan yang telah dilakukan berdampak dan bermasalah bagi pembinaan umat di Masjid Raya Unpad.

Kata kunci: Kurban; ASUH; Penyakit Ternak

PENDAHULUAN

Kurban adalah ibadat yang dilakukan umat islam dengan periode waktu sejak tanggal 10 sampai dengan 13 Dzulhijjah dengan cara menyembelih ternak sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Ilmawan (2022) sejatinya kurban adalah suatu bentuk ketaqwaan umat islam dalam upaya mendekatkan diri kepada sang khalik. Kurban adalah salah satu dakwah bilhal yang berkaitan erat dengan semangat gotong royong, kesetiaan sosial dan pengabdian (Sarkawi, 2022).

Pelaksanaan kurban pada tahun 2025 di Indonesia dalam kondisi pascawabah penyakit mulut dan kuku (PMK) serta penyakit lainnya seperti LSD dan PPR yang telah menyerang ternak. Penyebaran PMK sangat cepat sehingga menimbulkan kerugian ekonomi yang luar biasa bagi negara yang terjangkit (WOAH, 2022). Penyakit ini disebabkan oleh virus RNA dari Famili Picornaviridae, genus Aphthovirus (Angi, 2021). Salah satu penanganan wabah PMK adalah melakukan vaksinasi sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian (2025) kegiatan vaksinasi dilakukan secara masif terhadap ternak di 9 propinsi termasuk propinsi Jawa Barat.

Penyakit lainnya yang menyerang ternak di Indonesia adalah penyakit kulit berbenjol (LSD) dan penyakit sampar ruminansia kecil (PPR). Penyakit kulit berbenjol tidak termasuk penyakit zoonosis namun efeknya luar biasa dalam menurunkan performansi produksi ternak sehingga berdampak kepada kerugian ekonomi (Nurjanah dan Dharmayanti, 2023). Supriyanto (2023) melaporkan bahwa penyakit kulit berbenjol menyerang sapi di propinsi Jawa Barat sehingga harus dilakukan upaya penanganganan yang serius agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Penyakit sampar ruminansia kecil antara lain menyerang domba sehingga untuk wilayah propinsi Jawa Barat penyakit ini sangat membahayakan mengingat populasi domba di Jawa Barat sangat tinggi. Perhatian yang sangat besar telah dilakukan oleh FAO dan OIE dalam menanggulangi penyebaran penyakit ini yang ditargetkan pada tahun 2030 dunia diharapkan terbebas dari wabah sampar ruminansia kecil (FAO, 2015; FAO (2016). Penyebaran penyakit sampar ruminansia kecil meliputi jazirah Afrika, beberapa negara di Asia Selatan, kawasan semenanjung Timur Tengah dan beberapa negara di Eropa (OIE, 2021). Silaban (2023) melaporkan bahwa serangan penyakit sampar ruminansia kecil menyebabkan kematian ternak yang sangat tinggi.

Kurban tahun 2025 tetap dapat dilaksanakan walaupun dalam kondisi pascawabah penyakit PMK, penyakit kulit berbenjol dan sampar ruminansia kecil. Petunjuk pelaksanaan kurban dapat kita pergunakan Fatwa MUI pada tahun 2023 yang menuntun kaum muslimin untuk melaksanakan kurban dalam kondisi wabah penyakit ternak. Secara ringkas esensi dari Fatwa MUI No. 34 Tahun 2023 antara lain adalah (1) Bahwa ternak kurban harus dalam kondisi sehat sesuai standar yang belaku; (2) Pemerintah harus menjamin tersedianya ternak kurban yang sehat dan sesuai persyaratan syar'i dan (3) Memastikan sarana serta petugas yang terlibat dalam menyembelih ternak kurban dalam keadaan yang baik sehingga tidak membuka peluang terjadinya penyebaran penyakit ternak. Pascawabah penyakit ternak dalam melaksanakan kurban maka harus menerapkan prinsip ASUH (aman, sehat, utuh dan halal) agar dapat menekan eskalasi penyebaran penyakit ternak. Susanti et al. (2021) menjelaskan tentang ASUH yakni, Aman: Tidak mengandung bahan penyakit yang membahayakan manusia; Sehat: Memiliki unsur-unsur

nutrisi yang seimbang bagi manusia; Utuh: Murni dan tidak tercampur dengan bagian lain dari hewan; Halal: sesuai syariat agama Islam.

Tatacara penyembelihan ternak yang halal adalah dilakukan menggunakan aturan agama Islam (Lukman, 2025). Urutan penyembelihan adalah membaca basmalah yang disertai takbir, kemudian memotong tiga saluran yang terdapat pada leher ternak kurban yakni saluran nafas, saluran makan dan pembuluh darah.

Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Masjid Raya Unpad sangat penting untuk dilaksanakan mengingat masjid kampus memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak dalam dakwah islamiyah yang berbasiskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan dapat berkontribusi dalam menekan eskalasi wabah penyakit ternak.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Masjid Raya Unpad pada tanggal 28 Mei sampai dengan 07 Juni 2025 dengan metode pelatihan. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan yakni observasi, pelatihan dan pendampingan penyembelihan ternak kurban. Kegiatan observasi dilaksanakan di Masjid Raya Unpad dan menghasilkan kesimpulan bahwa yang menjadi peserta pelatihan adalah takmir mahasiswa Masjid Raya Unpad. Hal ini mengacu kepada data yang menunjukkan bahwa mayoritas takmir mahasiswa berlatar belakang pendidikan diluar bidang peternakan sehingga belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan kurban yang baik dan benar. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan serta pendampingan penyembelihan ternak kurban yang dilaksanakan di bagian basement masjid.

Peralatan yang dipergunakan terdiri dari laptop, infocus, pena, kertas, pengeras suara dan seperangkat perlengkapan penyembelihan, alat perecah daging dan tulang, timbangan digital serta kemasan ramah lingkungan untuk mengemas daging kurban. Bahan yang dipergunakan adalah 3 ekor domba garut jantan yang berumur 3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kurban ASUH di Masjid Raya Unpad (MRU) pascawabah penyakit ternak telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan dan sesuai dengan target sasaran. Materi pelatihan terdiri dari : (1) Hukum kurban; (2) Persyaratan ternak kurban; (3) Penyakit ternak yang menyerang ternak kurban saat ini; (4) Tata kelola kurban pascawabah penyalit ternak. Pelaksanaan pelatihan seperti yang tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Kurban Yang ASUH di Masjid Raya Unpad

Pascawabah Penyakit Ternak

Sumber: Dokumen Pribadi

Latar belakang pendidikan mahasiswa takmir MRU umumnya bukan berasal dari bidang peternakan dan atau pertanian sehingga dari hasil pemetaan sosial menunjukkan bahwa mereka pada saat itu tidak menyadari di Indonesia terdapat wabah penyakit PMK dan penyakit ternak lainnya yang menyerang ternak.

Kondisi tersebut di atas apabila tidak ditangani dengan sungguh-sungguh dan sistematis maka para mahasiswa takmir MRU yang merupakan kaum terdidik tidak akan memiliki kepekaan terhadap wabah penyakit ternak yang membahayakan terhadap kesehatan ternak serta kesehatan umat pada umumnya. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan maka diharapkan terjadi transfer ilmu pengetahuan serta dapat menambah keterampilan mahasiswa takmir MRU dalam tatakelola kurban pasacawabah penyakit ternak.

Terdapat perubahan pengetahuan para mahasiswa takmir MRU setelah mengikuti pelatihan tata kelola kurban ASUH pascawabah penyakit ternak sebagaimana dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Takmir Masjid Raya Unpad pra dan Tata Kelola Kurban ASUH pascawabah Penyakit Ternak

No.	Pengetahuan	Sebelum Pelatihan (Persen Jawaban)		Setelah Pelatihan (Persen Jawaban)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Jenis ternak yang dapat digunakan untuk kurban menurut syariat islam.	100,0	0,0	100,0	0,0
2.	Syarat ternak kurban menurut syariat islam.	75,0	25,0	100,0	0,0
3.	Aman, Sehat, Utih dan Halal (Asuh)	62,5	37,5	75,0	25,0
4.	Nama penyakit ternak yang sedang melanda Indonesia.	50,0	50,0	75,0	25,0
5.	Ciri-ciri ternak sehat.	62,5	37,5	87,5	12,5
6.	Ciri-ciri ternak sakit.	62,5	37,5	87,5	12,5
7.	Durasi lama minimal ternak kurban diistirahatkan sebelum disembelih.	50,0	50,0	87,5	12,5
8.	Penyembelihan ternak kurban.	62,5	37,5	87,5	12,5
9.	Penanganan limbah penyembelihan ternak kurban.	50,0	50,0	87,5	12,5
10.	Kemasan daging kurban.	62,5	37,5	100,0	0,0
11.	Durasi waktu daging harus sudah dibagikan kepada mustahik setelah ternak disembelih.	50,0	50,0	87,5	12,5
	Rataan	62,5	37,5	88,6	11,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan para takmir MRU sebelum mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan kurban ASUH pascawabah penyakit ternak rataan pengetahuannya sebesar 62,5% dan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi setelah mereka mendapatkan pelatihan sehingga diperoleh skor rataan pengetahuan sebesar 88,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan para takmir MRU yang mengikuti acara dengan sungguh-sungguh.

Pelatihan telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hasil penelitian Rini dkk. (2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta setelah diberikan pelatihan. Demikian juga hasil penelitian Utomo dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam budidaya kambing lokal.

Penyembelihan ternak kurban di Masjid Raya Unpad sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan dilakukan oleh para mahasiswa takmir MRU pada hari Sabtu tanggal 11 Dzulhijjah 1446 H. Prosedur penyembelihan mengikuti materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan berlangsung yakni menacik kepada peraturan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia maupun oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Penyembelihan

ternak kurban ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyembelihan Ternak, Perecahan dan Pembagian Daging Kurban
Sumber: Dokumen Pribadi

Perecahan dan pengemasan daging kurban dilakukan para mahasiswa takmir MRU mengacu kepada persyaratan ASUH. Tujuannya agar daging kurban yang diterima para penerima manfaat kurban memberikan kemaslahatan dan kesehatan bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Dudi, dkk. (2022) pada saat mengelola kurban di Namira Center mengutamakan aspek higiensi dan kesehatan.

Terdapat beberapa faktor penunjang kegiatan pelatihan tata kelola kurban bagi para mahasiswa Masjid Raya Unpad dalam rangka kurban ASUH pascawabah penyakit ternak antara laian adalah: (1) Terdapat dukungan yang kuat dari ketua umum dan staf DKM Masjid Raya Unpad; (2) Tersedianya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan; dan (3) Antusiasme para mahasiswa takmir Masjid Raya Unpad dalam mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yakni para mahasiswa takmir Masjid Raya Unpad dalam mengelola kurban ASUH pascawabah penyakit ternak.

Disarankan hendaknya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan akademisi harus dilaksanakan berkesinambungan agar keberhasilan program dapat berjalan secara simultan dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angi, A.H. 2021. Penyakit dan Kesehatan Ternak. Cetakan ke-1. Deepublish, Sleman. ISBN 978-623-02-2912-1
- Dudi, H.A. Rachim dan D. Rahmat. (2023). Pelatihan Penerapan Higiene dan Sanitasi dalam Pemotongan Hewan Kurban sebagai Upaya Menekan Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2 Tema “Strategi Sub Sektor Peternakan untuk Menghadapi Isu Resesi Global Tahun 2023” Kediri, 8 Februari 2023. e-ISSN : 2829-1417. 34-40.
- Enchery F, Hamers C, Kwiatek O, Gaillardet D, Montange C, Brunel H, Goutebroze S, Philippe-Reversat C, Libeau G, Hudelet P, Bataille A (2019). Development of a PPRV challenge model in goats and its use to assess the efficacy of a PPR vaccine. *Vaccine* 37:1667–1673. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2019.01.057>
- FAO, OIE. 2015. Global Strategy for the Control and Eradication of PPR. Investing in Veterinary Systems, Food Security and Poverty Alleviation.
- FAO, OIE. 2016. Peste des Petits ruminants global eradication programme—contribution to food security, poverty alleviation and resilience improvement, Five years (2017–2021)
- Hancock, B.H., and R. Garner. (2021). Erving Goffman and “The New Normal”: Havoc and Containment in the Pandemic Era. *The American Sociologist*, 52:548–578. <https://doi.org/10.1007/s12108-021-09510-3>
- Imawan, D.H. (2022). Fiqh Al Udlhiyyah, Panduan Ibadah Kurban dalam Islam dan Keutamaan Bulan Dzulhijjah. Penerbit DIVA Press. Cetakan ke-1. ISBN 978-623-293-721-5
- Indrawati, S., NS Assadah, A. Ratnawati, NLPI Dharmayanti dan M Saepulloh. 2021. Lumpy Skin Disease: Ancaman Penyakit Emerging bagi Status Kesehatan Hewan Nasional (Lumpy Skin Disease: Emerging Diseases Threats for National Animal Health Status. *WARTAZOA*, Vol. 31(2) 85-96.
DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v31i2.2739> 85
- Kementan (2025). 29 Provinsi Terkena Wabah PMK, Vaksinasi Serentak Februari 2025. <https://bvetsubang.ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/kementan-29-provinsi-terkena-wabah-pmk-vaksinasi-serentak-februari-2025>
- Lukman. (2025). Penanganan Hewan dan Daging Kurban. Makalah Webinar, IPB University-Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Kementerian RI.
- MUI. 2022. Fatwa MUI Kurban pada Masa Wabah Penyakit Mulut dan Kuku. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/uploads/download/download-1658454142.pdf>
- MUI. 2023. Fatwa MUI Kurban pada Masa Wabah LSD dan PPR. <https://mui.or.id/berita/54034/fatwa-terbaru-mui-hewan-terjangkit-lsd-ringan-dan-ppr-sub-akut-sah-dijadikan-kurban>
- Nurjanah, D., dan N.L.P. I Dharmayanti. 2022. Ulasan Lumpy Skin Disease: Penyakit Infeksius yang Berpotensi Mengancam Kesehatan Sapi di Indonesia. *Berota Biologi, Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*. Vol 21 (1)
- Rini, N., Darda, A., Abdulah, B., Febrianti, W., & Julianti, P.D. (2020). Efek Pelatihan pada Peningkatan Kemampuan Desain Grafis, Sablon, dan Percetakan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*. Vol 10(2). Hal 134-144. e-ISSN (2716-3830). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>

- Sarkawi. 2022. Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban Sarkawi. Islamika: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman , Vol 22 , No 1, 2022. 1-15.
- Silaban, J. 2023. Sekilas Tentang Peste des Petis Ruminants (PPR). <http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id/informasi/berita-terkini/sekilas-tentang-peste-des-petits-ruminants-ppr> [Diakses 20 uni 2023]
- Supriyanto. 2023. Lumoy Skin Disease. <https://jabarprov.go.id/berita/peternak-waspada-kasus-lumpy-skin-disease-pada-hewan-ternak-9385> [Diakses 20 Juni 2023]
- Susanti, S., Al-Baarri, A.N., Rizqiati, H & Aimmati, P.A. (2021). Teknologi Pengolahan Daging Kelinci Secara Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). UNDIP Press. ISBN 978-979-097-855-3
- Utomo, B., Rimayanti, Mulyati, S., Kurnijasanti, R., & Supriyadi. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing Peranakan Etawa melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Teknis Peternak di Gresik. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 5 (2). Hal326-333, e-ISSN: 2797-9423 Volume 5, nomor 2, 2025, hal. 326-333 Doi: <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1565>
- [WOAH] World Organization for Animal Health. (2022). Foot and Mouth Disease. Retrieved from: <https://www.woah.org/en/disease/foot-and-mouth-disease/>